

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskripsi (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi dan wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung. b) langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri Tulungagung. c) keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 3 Tulungagung.

a. Pembiasaan

Di dalam penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa yaitu yang pertama dengan melalui kegiatan pembiasaan. Karena membutuhkan waktu yang relatif cukup lama dalam membina akhlak dan untuk

menghindari kejenuhan pada peserta didik yang hanya diberi materi dalam pembelajaran maka dilakukan kegiatan pembiasaan terutama dalam membina akhlak agar siswa kelamaan menjadi terbiasa dan pada akhirnya pembiasaan tersebut akan mengakar pada diri siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dalam bukunya *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu bahwa :

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang di amalkan.¹

Pembiasaan dilakukan oleh guru terutama untuk membina dan memperbaiki akhlak siswa serta mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pembiasaan ini peserta didik membiasakan dirinya untuk senantiasa berpegang teguh pada akhlak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara terus menerus mengulang-ulang kebiasaan tersebut yang kemudian akan menjadi kebiasaan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abuddin Nata Tentang pembinaan akhlak adalah sebagai berikut

Pembiasaan yaitu dilakukan dengan cara kontinyu. Kepribadian seorang manusia itu pada dasarnya

¹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.398

adalah dapat menerima segala usaha pembentukan melalui proses pembiasaan.²

Dengan pembiasaan akan terbina berbagai akhlak mulia pada peserta didik, tentunya hal ini sesuai dengan kegiatan yang dibiasakan guru pada peserta didik terdapat nilai-nilai akhlak didalamnya. Seperti membaca doa sebelum dan setelah pelajaran agar terbina sikap tawakal, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, membaca surat-surat pendek meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Keteladanan

Didalam penelitian ini peneliti membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa yaitu dengan melalui keteladanan. Keteladanan ini diterapkan karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi langsung diberikan contoh-contoh secara langsung kepada peserta didik misalnya berbicara, berbagai gerakan badan, bahasa, berpakaian dan berperilaku sehari-hari, dengan demikian peserta didik akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abuddin

Nata Tentang pembinaan akhlak adalah sebagai berikut :

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal164-167

Keteladanan. Ini merupakan pembinaan akhlak yang sangat ampuh. Karena, akhlak yang baik belum tentu dapat dibentuk dengan melalui pelajaran, instruksi, dan larangan. Suatu pendidikan tidak akan sukses tanpa disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Karena Rasulullah SAW juga melakukan hal yang sama kepada kita para umatnya.³

Untuk mengoptimalkan pembinaan akhlak mulia peserta didik maka guru pendidikan agama Islam harus terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik terutama kegiatan yang berbau keagamaan. Hal ini guna memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa guru adalah sebenarnya panutan yang baik dan berakhlak mulia yang patut untuk dicontoh dan diteladani.

Jadi, hasil penggalan data yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tulungagung dalam strategi guru pendidikan agama Islam membina akhlak siswa melalui keteladanan ini sesuai dengan teori. Dengan diterapkannya keteladanan ini diharapkan dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia.

2. Langkah Pembinaan Peningkatan Pembelajaran Akhlak siswa di SMPN 3 Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diantara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam dalam

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal164-167

pembinaan akhlakul karimah siswa adalah di SMP Negeri 3 Tulungagung diantaranya :

- a. Membaca doa dan membaca surat-surat pendek pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Membaca doa bersama-sama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dengan teknik membacanya bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ini sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa :

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

“Ya Allah tambahkanlah aku ilmu, dan berikalah aku karunia untuk dapat memahaminya dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang shalih. Ya Allah Kabulkanlah do'aku ini “⁴

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan dengan berdoa, kita memohon kepada Allah SWT agar dimudahkan dalam proses belajar, agar dimudahkan dalam menghafal dan kita mampu menyerap isi pelajaran yang dipaparkan oleh guru-guru kita. Islam sendiri mengajarkan berbagai doa yang bisa dibaca saat akan belajar.

⁴ Pusat Kajian Fiqih Islam Ahlusunnah Wal Jamaah

b. Shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat berakhirnya jam pelajaran, Semua civitas yang ada di SMP Negeri 3 Tulungagung mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan. Dengan sholat dhuhur berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa, yang intinya sholat sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMP Negeri 3 Tulungagung.

Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keutamaan shalat berjamaah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. Keutaman-keutamannya adalah :

1. Pengutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian dengan 27 derajat.⁵
2. Penghitungan bekas-bekas jejak kaki orang yang shalat berjamaah dihitung sebagai pahala.
3. Perjalanan ke masjid menghapus kesalahan dan mengangkat derajat.

⁵ Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka,2007),hal.307

4. Orang yang memelihara shalat berjamaah akan dinaungi Allah dengan naungan-Nya pada hari kiamat.
5. Orang yang pergi ke masjid untuk shalat secara berjamaah berada dalam jaminan Allah SWT.
6. Keutamaan mengucapkan “amin” bersama imam, bersamaan dengan aminnya malaikat adalah pengampunan dosa.⁶

Memahami dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa melakukan shalat jama'ah dimasjid itu menambah pahala kita selain itu dapat mempererat tali silaturahmi seluruh civitas sekolah.

- c. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa memperingati hari-hari besar islam merupakan hal yang baik selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh islam. Karena terdapat dalil dalam Al-Qur'an yang menyuruh agar kita mengingatkan orang-orang akan hari-hari Allah. Allah SWT berfirman , Q.S Ibrahim : 5

⁶ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka,2007), hal.81

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَىٰ

النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.⁷

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa memperingati hari besar islam merupakan hal yang baik dengan kegiatan-kegiatan yang baik pula.

3. Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 3 Tulungagung.

a. akhlak yang baik siswa

suatu akhlak siswa tidak bisa langsung dinilai dengan nilai angka begitu saja , nilai yang tinggi tidak menjamin akhlak siswa tersebut baik tetapi dalam K-13 saat ini didalamnya berisi penilaian sikap. Dimana penilaian sikap ini menjadi kriteria kenaikan kelas jadi seorang siswa harus mampu berbuat sebaik-baiknya ataupun akhlaknya

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya. Surabaya : Mahkota, 1989.hal

selama didalam lingkungan disekolah . misalnya ketika bertemu gurunya dijalan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa bentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu, bapak, sayang sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya keadaan menunjukkan bahwa anak-anak yang dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai prbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.⁸

Berdasarkan hasil penjelasan diatas temuan hasil data yang ada sesuai dengan teori diatas jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari seorang guru dalam membina akhlak adalah akhlak yang baik bagi siswa itu sendiri atau akhlak yang berkepribadian muslim.

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. ,2010), hal 157

b. Munculnya kesadaran siswa untuk berakhlak baik

keberhasilan seorang guru dalam membina akhlak siswanya yaitu dengan kesadaran siswanya itu sendiri , ketika siswa itu sudah memiliki kesadaran tentang akhlaknya jadi tugas seorang guru adalah yaitu membina dan juga membangun kesadaran akhlak dari siswa tersebut.

Pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri sendiri sebagai orang yang paling banyak mempunyai kekurangannya dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak dapat berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.⁹

Pembinaan akhlak merupakan keharusan mutlak, dan tuntunan yang tidak bisa ditawar lagi. Keharusan mutlak ini harus menjadi kepedulian semua pihak. Sebab akhlak mulia menjadi pilar tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk terus hidup dan berkembang ditentukan oleh kualitas

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 164

akhlaknya. Dalam pertumbuhan dan pembinaan moral sebenarnya yang didahulukan adalah tindakan moral sejak kecil anak-anak telah dibina untuk mengarah kepada moral yang baik. Moral itu bertumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan dimana ia hidup, kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang baik dimengerti ataupun tidak, kelakuan adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung dan tidak langsung.¹⁰

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang,1997),hal. 119